

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WUS DI PUSKESMAS TLOGOSARI WETAN SEMARANG

Oleh

Oktaviani Cahyaningsih¹, Indah Sulistyowati², Novita Alfiani³

^{1,2,3} STIKES Widya Husada Semarang, Jl Subali Raya No 12, (024)7612988

Email : oqt4_viani@yahoo.co.id, indahs_17610@yahoo.com, novitaalfians29@yahoo.co.id

Diterima : 22 Februari 2020 . Disetujui : 30 Juni 2020 . Dipublikasikan : 20 Juli 2020

ABSTRAK

Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di negara berkembang. Angka kejadian penyakit ini rendah pada wanita berumur dibawah 25 tahun, namun insidens meningkat pada wanita berumur 35 sampai 40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an. Kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai penyakit yang sering menyerang wanita terutama di negara berkembang. Menurut WHO terdapat 460.000 kasus baru diseluruh dunia dimana sebanyak 75% berada di negara berkembang, sehingga dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat kanker. Berdasarkan survey pendahuluan dari 10 ibu rumah tangga di Wlayah Kerja Puskesmas Gayamsari 8 menyatakan takut dan tidak mau melakukan deteksi dini Kanker Serviks, sedangkan 2 orang menyatakan tidak tahu.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian explanatory research, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional survey dengan jumlah sample 67 WUS. Hasil Penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks dimana $p = 0,003 < 0,05$ dan ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks dimana $p = 0,011 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan deteksi dini kanker serviks. Dengan demikian diperlukan modifikasi dalam memberikan penyuluhan seperti penggunaan leaflet, lembar balik dan video kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi WUS untuk melakukan deteksi dini untuk mencegah kanker serviks.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

ABSTRACT

Until now cervical cancer is the leading cause of death in developing countries. The incidence of this disease is low in women under the age of 25, but the incidence increases in women aged 35 to 40 years and reaches a maximum at 50. Cervical cancer ranks second as a disease that often attacks women, especially in developing countries. According to WHO there are 460,000 new cases worldwide where as many as 75% are in developing countries, so that in the next 10 years an estimated 9 million people will die each year from cancer. Based on a preliminary survey of 10 housewives in the Gayamsari 8 Community Health Center, they were afraid and did not want to do early detection of CA Cerviks, while 2 people said they did not know.

The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes towards early cervical cancer detection behavior of Early Detection of Cervical Cancer in Fertile Age Women in Tlogosari Pedurungan Semarang. This study was included in the explanatory research Quantitative research methods with a cross sectional survey approach with a sample of 67 WUS. The results of this study are that there is a significant relationship between variables of knowledge and behavior of early detection of cervical cancer where $p = 0.003 < 0.05$ and there is a significant relationship between attitude variables and early detection behavior of cervical cancer where $p = 0.011 < 0.05$ thus it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of WUS with early detection of cervical cancer. Thus modification is needed in providing counseling such as the use of leaflets, leaflets and health videos in order to increase the participation of WUS to conduct early detection to prevent cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Attitudes and Behavior

PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker didunia memasuki masa kritis, dimana setiap tahun angka kejadian kanker semakin meningkat. Terdapat banyak jenis kanker yang ada di dunia salah satunya adalah kanker serviks. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di negara berkembang. Angka kejadian penyakit ini rendah pada wanita berumur dibawah 25 tahun, namun insidens meningkat pada wanita berumur 35 sampai 40 tahun dan mencapai titik maksimum pada usia 50-an (Syamsudin, 2007).

Setiap tahun selalu ditemukan kasus Kanker Serviks baru dan cenderung terjadinya peningkatan kasus Kanker Serviks dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu negara yang berkembang hal ini merupakan kejadian memprihatinkan yang terjadi di Indonesia, padahal berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan terjadinya peningkatan kasus Kanker Serviks seperti penyuluhan, deteksi dini gratis di puskesmas, vaksinasi dan pengobatan melalui jaminan kesehatan.

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, informasi dan minat (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga tidak mudah dan tidak mungkin lagi disembuhkan hal ini menunjukkan jika pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, bisa disimpulkan kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah.

Faktor – faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker di Indonesia salah satunya adalah kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini masih

rendah. Termasuk juga hal ini juga terjadi pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang, mereka enggan dan takut untuk melakukan deteksi dini bahkan ada yg menyatakan tidak tahun tentang deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan semua jenis kanker. Pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan *pap smear*, selain metode ini ada metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan metode IVA test, *Thin Prep*, dan kolposkopi. Faktor penyebab yang lain dari kanker serviks adalah hubungan seks terlalu dini, terlambat menikah, dan berganti – ganti pasangan (Smart, 2010).

Setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual mempunyai resiko menderita kanker serviks. Oleh karena itu deteksi dini perlu dilakukan segera setelah ada aktivitas seksual. Pemeriksaan ini bukan sekali seumur hidup melainkan rutin dilakukan sampai usia 70 tahun (Ocvyanti, 2009). Wanita yang beresiko mengidap kanker swerviks adalah usia 35-50 tahun dan masih aktif berhubungan seksual prevalensi 5-10% (Syamsudin, 2007).

Upaya pencegahan kanker serviks memiliki tingkatan mulai dari pencegahan primer seperti mengikuti penyuluhan, memperhatikan nutrisi, mengikuti vaksinasi dan menurunkan faktor resiko agar tidak terkena kanker serviks melalui pencegahan sekunder dengan cara pemeriksaan IVA maupun paps smear. Untuk mengadakan program deteksi dini pemerintah telah memprogramkan secara rutin pelaksanaan deteksi dini secara gratis disetiap masing-masing wilayah kerja puskesmas di Indonesia dengan sasaran 80% wanita usia subur termasuk di Puskesmas Tlogosari Wetan tetapi hasilnya tidak sesuai target yang diharapkan.

Cara deteksi dini yang paling sering dilakukan adalah metode usapan (smear) lendir leher rahim menurut Papanicolaou atau sering dikenal dengan Pap Smear, petugas kesehatan akan melakukan pengambilan lendir pada leher rahim dengan cara mengusap untuk kemudian akan diperiksa di laboratorium. Selain pemeriksaan papsmear ada cara yang lebih sederhana yaitu dengan cara inspeksi visual setelah meneteskan asam cuka atau asam asetat 2%-5% yang dikenal dengan IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) atau VIA (*visual inspection with acetic acid*), (Prawirohardjo, 2006).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan *cross sectional survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wus di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan

Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling* yaitu mengambil sampel yang kebetulan hadir periksa dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sejumlah 67.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar angket yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, dengan teknik pengambilan data dilakukan oleh peneliti.

Variable univariat menggunakan analisis distribusi dan presentase dari tiap variable. Pada analisa bivariat analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Chi-Square*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	Usia Muda yaitu ≤ 32 tahun	35	52,2 %
	Usia Dewasa yaitu ≥ 32 tahun	32	47,8 %
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD&SMP)	14	20,9%
	Pendidikan Lanjutan (SMA, Diploma dan Sarjana)	53	79,1%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	28	41,8%
	Tidak Bekerja	39	58,2%
Pengetahuan	Kurang	44	65,7%
	Baik	23	34,3%
Sikap	Tidak Mendukung	46	68,7%
		21	31,3%
Perilaku	Ya	15	22,4%
	Tidak	52	77,6%
	Total	67	100 %

Analisis Biivariat

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktek pemakaian kondom

Variabel	Kategori	Perilaku Deteksi Dini				ρ
		Tidak		Ya		
		JML	%	JML	%	
Pengetahuan	Kurang	39	88,6	5	11,4	$\rho = 0,000 < 0,05$ Ha diterima
	Baik	13	56,6	10	43,5	
Sikap	Tidak Setuju	40	95,5	6	4,5	$\rho = 0,000 < 0,05$ sehingga Ha diterima
	Setuju	12	57,1	9	42,9	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku deteksi Dini

Hasil uji statistik menggunakan perhitungan *Chi-Square* menunjukkan hasil bahwa nilai $\rho = 0,003$ dimana ρ value $< \alpha$, $\rho = 0,003 < 0,05$ sehingga Ha diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks maksudnya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kesadaran dalam perilaku deteksi dini kanker semakin tinggi pula.

Pengetahuan mempengaruhi kesadaran individu akan pentingnya arti kesehatan yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Pengetahuan juga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan umur seseorang dimana umur akan mempengaruhi

kematangan dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, orang dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum dewasa karena dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, semakin bertambahnya umur maka akan mempengaruhi kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang tidak seperti saat usia belasan tahun .

Menurut Green bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka kesempatan untuk memperoleh suatu informasi dan pengetahuan akan sesuatu hal semakin kecil, begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan akan sesuatu hal semakin besar. Pendidikan WUS sangat berperan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku deteksi dini dalam mencegah kanker serviks. Semakin tinggi pendidikan WUS ternyata berhubungan dengan responden untuk berperilaku yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hubungan Sikap dengan Perilaku deteksi Dini

Hasil uji statistik menggunakan perhitungan *Chi-Square* menunjukkan hasil bahwa dan nilai $\rho = 0,011$ dimana ρ value $< \alpha$, $\rho = 0,011 < 0,05$ sehingga Ha

diterima, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks maksudnya semakin tinggi dukungan seseorang dalam melakukan deteksi dini maka perilaku deteksi dini kanker serviks semakin tinggi pula.

Azwar 2008 mengemukakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap adalah sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden bersikap tidak mendukung dalam praktek pemakaian kondom dimungkinkan karena faktor eksternal dari responden misalnya lingkungan pekerjaan dan teman.

Faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan yaitu status ekonomi, keadaan sosial ekonomi mempengaruhi proses perubahan status kesehatan karena akan mempengaruhi pemikiran atau keyakinan sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam perilaku kesehatan. Berdasarkan frekuensi distribusi pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat penghasilan dan pendapatan. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti gizi, pendidikan dan kebutuhan lainnya. Selanjutnya dalam faktor lain menyebutkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan rendah dan pendapatan rumah tangga yang lebih rendah cenderung tidak ingin untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu pada wanita dengan sosial ekonomi yang rendah lebih sedikit untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks dikarenakan biaya yang tidak ada untuk melakukan

deteksi tersebut. Perilaku deteksi dini kanker serviks yaitu perilaku seorang wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, seperti pemeriksaan Pap Smear, IVA maupun vaksinasi HPV (Human Papiloma Virus). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik terkait deteksi dini kanker serviks. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang deteksi dini maka akan menimbulkan sikap yang positif dalam deteksi dini dan semakin tinggi pula perilaku seorang wanita dalam melakukan Pap Smear, IVA ataupun Vaksinasi HPV.

Suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Menurut Green, sikap adalah perasaan, predisposisi, atau seperangkat keyakinan yang relatif tetap terhadap suatu objek, seseorang atau suatu situasi. Menurut Allport (1945) sikap mempunyai 3 komponen yaitu kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk beradap.

Menurut Notoatmodjo dalam *buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* mengatakan pengetahuan seseorang tentang suatu objek sangat erat pengaruhnya terhadap praktik seseorang. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kuat pengaruh pengetahuan tersebut terhadap tindakan yang akan dilakukan. Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan perilaku dan menyadarkan manusia dari sifat-sifat buruk. Rendahnya pendidikan formal yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur yang di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kecamatan Semarang Timur sebagian besar adalah kurang (65,7%).

Sikap ibu terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kecamatan Semarang Timur sebagian besar adalah tidak setuju (68,7%).

Perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Tlogosari Wetan Kecamatan Semarang Timur sebagian besar adalah tidak melakukan deteksi dini (77,6%).

Pengetahuan dan sikap mengenai perilaku deteksi dini kanker serviks dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan pentingnya deteksi dini pada WUS dalam merubah sikap yang lebih positif yaitu untuk melakukan deteksi dini untuk mencegah kanker serviks

Bagi petugas kesehatan perlunya modifikasi dalam memberikan penyuluhan seperti penggunaan leaflet, lembar balik dan video kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi WUS untuk melakukan deteksi dini untuk mencegah kanker servisk.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. (2007). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:

Rineka Cipta. 2010

Departemen Kesehatan RI (2010) Pemerintah targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks.

Kemendes RI. (2010). *Draft Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks*. Komite Penanggulangan Kanker Nasional

Nurwijaya, Hartati, Andrijono, Suheimi,. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*, Jakarta, In Media

Novel, Sinta S, Sukma Nuswantara,. (2010). *Kanker Serviks dan Infeksi Human Papillomavirus (HPV)*. Jakarta selatan: Javamedia Network.

Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. 2008.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

Notoatmodjo, S,. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rasjidi, Imam. (2012). *Kanker serviks dan penanganannya*, Yogyakarta, Nuha Medika

Setiawan, Ari dan Saryono. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Saryono. *Metodologi penelitian kesehatan penuntut praktis bagi pemula*. Yogyakarta: MIRTRA CENDEKIA Press; 2009.

Wawan, A dan Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2010.

Wijaya dan Delia. 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora, Yogyakarta